

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Dirgantara Indonesia (DI) (nama bahasa Inggris: *Indonesian Aerospace Inc .*) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu -satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. DI didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturasikan, IPTN kemudian diubah menjadi PT Dirgantara Indonesia (disingkat DI). PT Dirgantara Indonesia diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid di Bandung pada tanggal 24 Agustus 2000.

Sejak didirikan pada tahun 1976, perusahaan telah berhasil mengeksploitasi kemampuannya sebagai industri manufaktur dan memiliki diversifikasi produk tidak hanya di bidang pesawat tetapi juga daerah lain seperti Teknologi Informasi, Otomotif, Maritim, Simulasi Teknologi, Industri Turbin, dan Rekayasa layanan.

Di lini produksi, Dirgantara Indonesia telah melahirkan lebih dari 300 unit pesawat & helikopter, sistem pertahanan, komponen pesawat dan layanan lainnya. Melalui pelaksanaan program restrukturasikan di awal tahun 2004, Dirgantara

Indonesia saat ini didukung oleh 3.720 karyawan 9.670 sebelumnya, sementara delapan belas unit bisnis, menjadi:

1. *Aircraft* (Pesawat & Helikopter).
2. *Aircraft Services* (*Maintenance* , *Overhaul* , Perbaikan dan Perubahan).
3. *Aerostructure* (*Parts & Components* , *Assemblies* , *Assemblies Tools & Equipment*).
4. *Engineering Services* (*Communication Technology* , *Simulator Teknologi, Information Technology Solution* , *Design Center*).

Untuk kedepannya, diharapkan industri pesawat terbang ini akan menjadi efisien dan beradaptasi institusi bisnis. Dirgantara Indonesia meliputi wilayah 86,98 hektar bangunan. Kegiatan produksi perusahaan ditopang oleh 232 unit dari berbagai mesin dan peralatan. Selain ini, ada beberapa peralatan lainnya tersebar di berbagai lini perakitan, laboratorium, dan pelayanan & pemeliharaan unit.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Visi PT Dirgantara Indonesia adalah “Menjadi perusahaan industri kelas dunia dalam industri dirgantara yang berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global dengan mengandalkan keunggulan biaya”

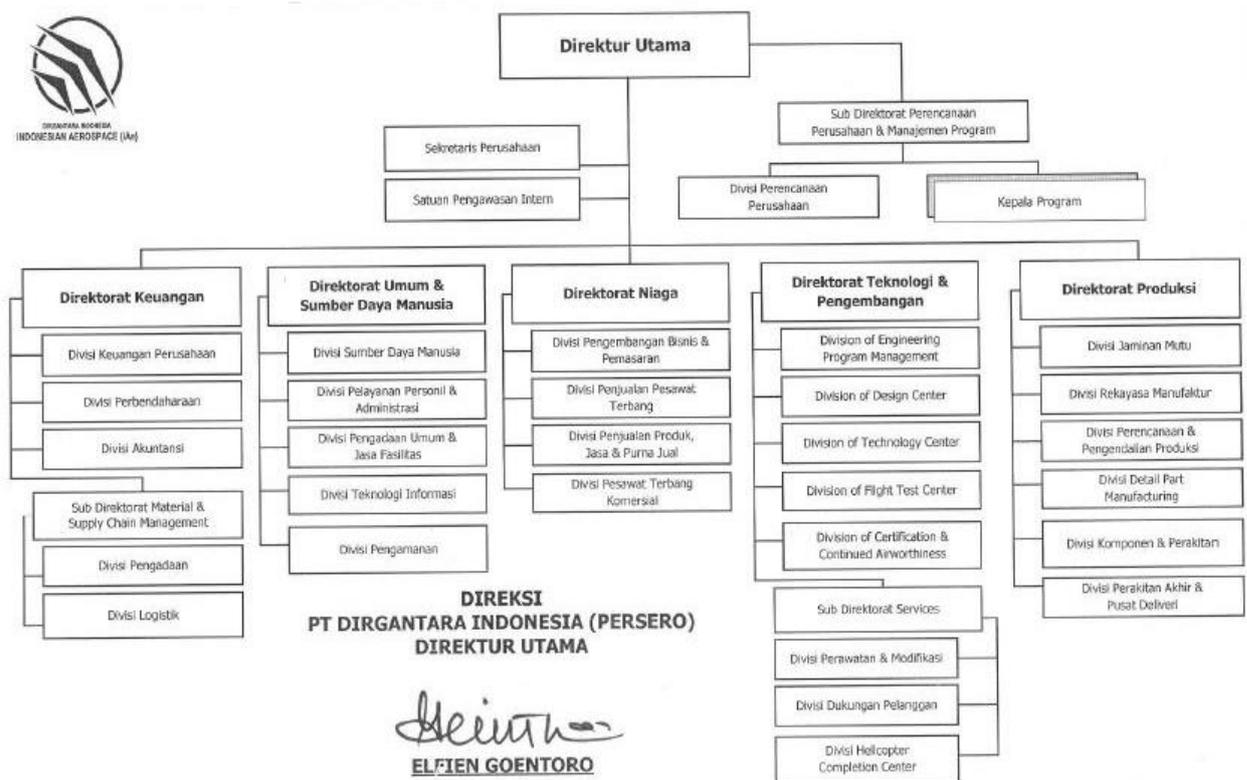
MISI

Misi perusahaan adalah :

- I. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersial serta dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
- II. Sebagai pusat keuntungan bidang industri dirgantara terutama dalam rekayasa, rancang bangun manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer serta untuk aplikasi diluar industri dirgantara.
- III. Mejadikan perusahaan sebagai kelas dunia di industri global yang mampu bersaing dan mampu melakukan aliansi strategi dengan industri dirgantara lainnya.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan PT.Dirgantara Indonesia,sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT.Dirgantara Indonesia
 (Sumber : PT.Dirgantara Indoensia)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat. [5]

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

3.2.2 Jenis dan metode Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang *valid* dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan mengenai pembuatan data yang masih manual di PT.Dirgantara Indonesia.

2. Wawancara

Data yang dipergunakan dalam laporan penulisan ini diperoleh dan didapatkan dengan bertanya secara langsung kepada *pembimbing lapangan*.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dari buku, dokumentasi, dan literature-literatur, meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian yang ditelitinya.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Penulis menggunakan metode pendekatan sistem yang berorientasi terstruktur untuk membangun sistem *dashboard* pada PT.Dirgantara Indonesia..

Adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan berorientasi terstruktur adalah *Flowmap*, *Data Flow Diagram* (DFD), Diagram Konteks, Kamus Data, Normalisasi, *Entity Relational Diagram* (ERD).

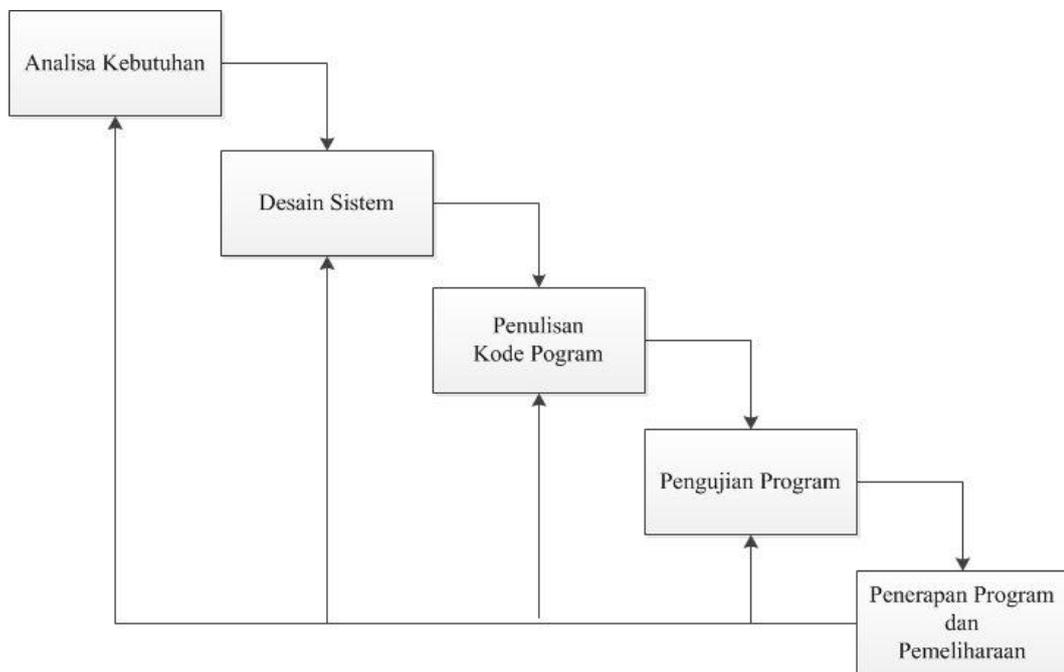
3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem (*systems development*) dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Metode pengembangan sistem yang kita gunakan untuk penelitian ini adalah metode pengembangan sistem *System Development Life Cycle* (SDLC). SDLC (Daur hidup pengembangan sistem) adalah proses yang digunakan oleh analisis sistem untuk mengembangkan sistem informasi, mulai dari Perencanaan, penentuan kebutuhan, perancangan, validasi, sampai pelatihan dan penyerahan kepada konsumen.[4]

Tahap ini dapat dicirikan dan dibagi dengan cara yang berbeda, termasuk berikut :

1. Analisis kebutuhan : Analisa sistem adalah tahap di mana Melakukan studi literatur untuk menemukan suatu kasus yang bisa ditangani oleh sistem

2. Desain Sistem : Pada tahap ini, features dan operasi-operasi pada sistem dideskripsikan secara detail, seperti Menganalisa interaksi obyek dan fungsi pada sistem dan Menganalisa data dan membuat skema database.
3. Penulisan Kode Program : Tahap ini merupakan implementasi dari analisis dan desain yang telah dibuat. Karena pada tahap ini akan secara langsung dipraktikkan pada sistem yang sedang berlangsung.
4. Pengujian Program : Ini merupakan tahap untuk menguji komponen sistem (modul), maupun sistem secara keseluruhan.
5. Penerapan Program dan Pemeliharaan : Dilakukan oleh admin yang ditunjuk untuk menjaga sistem tetap mampu beroperasi secara benar melalui kemampuan sistem dalam mengadaptasikan diri sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 3.2 Metode SDLC Waterfall

(Sumber: www.AgusDar.com)